



Studi Deskriptif Pemanfaatan Sampah Anorganik dalam Membuat Karya Benda Konstruksi

Ayu Fitriana^{1*}, Hasnawati²

¹²Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²Jl. WR. Supratman, Kel. Kandang Limun, Kota Bengkulu

* Korespondensi: apriana0202@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the process and the results of using anorganic waste in making construction work in class IV B SDN 45 Bengkulu City. This type of research is qualitative research, with participant observation techniques, and qualitative descriptive methods. The subjects in this study were all students of class IV B SDN 45 Bengkulu City, totaling 26 students. The research instrument used was a human instrument (the researcher himself), using observation guidelines and interview guidelines. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out during the process of making the work and after the work was finished by referring to the fine arts elements and the principles of fine arts. The results of the study are (1) The process of making construction art objects begins with preparing the materials and tools used, namely colorful straws, white glue, pedestals / scissors, and scissors / cutter, followed by the implementation of making works from preparing several slabs of straws, making the size of each slatted straw, gluing plates together, and developing variations in shape. (2) The results of construction works made using the art elements guidelines as well as visual art principles, namely point, line, shape, shape, color, texture, dark light. Then, the principle of unity, balance, rhythm, emphasis, proportion, and harmony / harmony.

Keyword: Fine art work, utilization of inorganic waste, construction objects

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu sumber masalah yang tidak akan ada habisnya, karena di negeri ini setiap tahun sampah terus meningkat. Peningkatan sampah tersebut disesuaikan dengan jumlah penduduk yang setiap tahunnya bertambah. Sampah juga seringkali dianggap mengganggu baik dalam sudut estetika maupun kesehatan. Lingkungan yang tidak sehat dikatakan dengan keadaan sampah yang terlalu banyak atau menumpuk dan tidak enak dipandang. Sesuai dengan pendapat Suryani (2014) bahwa setiap tahunnya volume sampah semakin meningkat sesuai penggunaan

suatu barang pada masyarakat. Menurut Meinarni (2019) ada 2 jenis sampah yaitu (1) sampah organik adalah sampah sisa makhluk hidup yang dapat terurai secara alami. (2) Sampah anorganik merupakan sampah sulit terurai secara alami. masih terdapat kendala tentang sampah yaitu anggapan buruk dan kurangnya peran serta guru pada kondisi lingkungan kepada siswa. Upaya yang dilakukan sampai saat ini adalah dengan melakukan kegiatan bersih - bersih akan tetapi sampah yang dibersihkan hanya dibuang ke tempat sampah saja. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipertimbangkan untuk melakukan kegiatan pemanfaatan sampah anorganik menjadi karya seni benda konstruksi.

Harapannya, kegiatan ini nantinya dapat membuat para siswa menjadi lebih kreatif dan produktif dalam menghasilkan karya dari pemanfaatan sampah anorganik.

Pentingnya kreativitas tertera dalam Pendidikan Nasional yang berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kemampuan dan watak bangsa yang bermartabat. Pembelajaran SBdP terletak pada pemberian pengalaman melalui pendekatan tentang seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobandi (2008:44) bahwa materi pendidikan seni mencakup bidang konsepsi, kreasi dan apresiasi seni. Pembelajaran konsep seni membuat siswa untuk memahami dan menghargai karya seni telah diciptakan.

Pada saat pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari di SDN 45 Kota Bengkulu, ditemukan pembelajaran SBdP masih cenderung belum mengajarkan seni yang bervariasi. Pada pembelajaran seni di kelas IV yang diajarkan hanya seni menggambar dan seni musik bermain pianika. Padahal pembelajaran seni rupa ada banyak macamnya. Pada pembelajaran SBdP guru hanya sering melakukan pembelajaran seni dalam ruang lingkup seni rupa, tetapi hanya tugas menggambar bebas sehingga guru kurang berkontribusi pada perkembangan kreativitas siswa. Padahal di dalam seni rupa terdapat maca-macam kegiatan seperti membentuk benda konstruksi, mozaik, meronceng, macramé, dan lain sebagainya. Salah satunya berupa karya seni tiga dimensi dengan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekolah seperti sedotan menjadi karya seni benda konstruksi.

Karya seni benda konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan

sebagainnya Sumanto (2011:191). Dalam karya ini dapat meperhatikan seperti ketelitian merakit bentuk untuk terlihat harmonis dan seimbang. Menurut Pekerti (2007:10.41) proses merakit dikerjakan dengan cara merekat atau mengikat atau menusuk, dalam proses ini mementingkan cara anak mengekspresikan penataan artistik secara instingtif bukan sekedar apa yang dibuat anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang pembuatan karya seni benda konstruksi dari sedotan (sampah anorganik) di kelas IV B SDN 45 Kota Bengkulu. Dari pernyataan di atas peneliti mengangkat judul tentang "Studi Deskriptif Pemanfaatan Sampah Anorganik Dalam Membuat Karya Benda Konstruksi Di Kelas IV B SD N 45 Kota Bengkulu".

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri 45 Kota Bengkulu berjumlah 26 orang dibagi menjadi 5 kelompok. Instrumen pendukung yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan lembar pedoman hasil karya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles, dkk. (2014:8-10) analisis data terdiri dari tiga aktivitas yang bersamaan yaitu (1) data *condensation*, (2) data *display*, dan (3) *conclusion drawing/verification*.

3. HASIL

Deskripsi proses pembuatan karya seni benda konstruksi dari sedotan pada pembelajaran

Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV B SDN 45 Kota Bengkulu.

Proses pembuatan karya seni benda konstruksi dilaksanakan selama 2x pertemuan dalam satu kelompok yaitu dari tanggal 19-30 Maret 2020. *Pertama*, proses persiapan pembuatan terdiri dari pengumpulan alat dan bahan. *Kedua*, proses pembuatan benda konstruksi.

a. Proses persiapan

1) Pengumpulan bahan dan alat

Pada saat proses pengumpulan sedotan yang dilakukan oleh AD dan SRH menurut mereka pada saat mengumpulkan sedotan sangatlah mudah karena pada saat mengumpulkan sedotan mereka mencari ke tempat penjual minuman yang ada disekitar rumah bahkan mereka juga mencari sampai ke warung-warung yang ada disekitar lingkungan rumah mereka, bahkan mereka mencari sampai ke semak-semak untuk mendapatkan sedotan. Pada saat mencari sedotan menurut MDP dan VM sedikit sulit dikarenakan rumah mereka jauh dari warung, bahkan disekitar rumah mereka juga tidak ada yang jual minuman. Jadi mereka harus lebih teliti mengumpulkan sedotan sampai harus mencari disekitar jalan dan tupukan bekas pembakaran sampah. Menurut mereka mencari sedotan bekas sangat mudah karena mereka lakukan dengan bersama-sama yang membuat mereka menjadi semangat dan menyenangkan.

2) Proses pembuatan benda konstruksi

Langkah proses pembuatan benda konstruksi yaitu (1) Menyiapkan beberapa lempengan sedotan sesuai kebutuhan, (2) Membuat ukuran dari masing-masing lempengan sedotan menggunakan gunting/cutter, (3) Merekatkan lempengan satu sama lain dengan lem putih, (4) Mengembangkan variasi bentuk secara bebas dan kreatif sesuai imajinasi anak.

Kelompok 1 mendapatkan kesepakatan akan membuat karya benda konstruksi yaitu kotak tisu. Langkah pertama yang mereka lakukan adalah mengumpulkan alat dan bahan yaitu sedotan, kardus, dan gunting yang sudah dibawa oleh masing-masing anggota. Dalam proses pembuatan karya benda konstruksi yaitu kotak tisu yang mereka buat tidak terdapat kendala yang cukup sulit, tetapi ada satu anak yang sering mengganggu dengan memainkan hasil potongan sedotan yang sudah dipotong yaitu AD sehingga menimbulkan siswa perempuan marah. Walaupun kendala yang muncul itu, tidak tertalu dihiraukan oleh anggota lainnya dan tidak mengganggu anggota lainnya dalam pembuatan karya mereka, siswa tetap gembira dan semangat dalam proses pembuatannya. Selain itu, siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok, melakukan pembagian tugas dengan baik.



Gambar 1. Proses pembuatan karya oleh Siswa Kelompok 1
(Sumber Dokumentasi: NKS, 2020)

Kelompok 2 sepakat akan membuat tempat pensil dari susunan sedotan yang berbentuk persegi. Dalam proses pembuatan karya ini terdapat kendala yaitu saat proses merekatkan sedotan satu sama lain dikarenakan bentuk sedotan yang dibuat masing-masing

anggot tidaklah sama besar jadi saat ditempelkan dan dibuat menumpuk menjadi tidak rapi saat disusun ada yang bentuk sudutnya pendek dan ada juga yang terlalu panjang. Tetapi kelompok ini tetap bersemangat dan kompak dalam mengerjakan karya mereka.



Gambar 2. Proses pembuatan karya oleh Siswa Kelompok 2
(Sumber Dokumentasi: NKS, 2020)

Kelompok 3 sepakat untuk mengembangkan variasi bentuk pada karya bingkai foto yang kelompok 3 buat. Dalam proses pembuatan karya ini ada satu siswa perempuan yang berinisiatif untuk menambahkan hiasan seperti bunga dari sedotan untuk menghiasi bingkai foto saat sudah selesai. dalam menghiasi bingkai foto terdapat kendala yaitu ada siswa laki-laki yang tidak bisa membuat bunga dari seotan tersebut

sehingga harus diajarkan oleh siswa perempuan yang sudah bisa membuat bunga dari sedotan itu. Proses karya yang dibuat oleh kelompok tiga ini tidak memakan waktu yang lama saat proses pembuatannya. Walaupun mempunyai kelompok yang tidak bisa menghias hasil karya yang dibuat kelompok tiga tetap merasa senang dan bersemangat untuk menyelesaikan karya yang dibuat.



Gambar 3. Proses pembuatan karya oleh Siswa Kelompok 3
(Sumber Dokumentasi: NKS, 2020)

Kelompok 4 sepakat membuat bentuk rumah. Pada langkah yang terakhir kelompok empat menambahkan variasi pada bentuk konstruksi yang mereka buat yaitu dengan menambahkan pohon dari sedotan disekitar rumah yang sudah mereka buat serta kelompok empat juga menambahkan antena TV dibagian atap. Ada satu kendala yang ditemui dalam kelompok ini saat proses pembuatan karya yaitu sulit merekatkan setiap bagian satu sama lain agar membentuk rumah dan akhirnya salah satu anggota yaitu TRA menanyakan solusi kepada peneliti. Dengan begitu peneliti memberikan solusi agar setiap anggota merekatkan sedotan satu sama lain dan kemudian setiap sudut dari dinding rumah yang akan dibuat itu diberi kardus agar bisa menempel setiap bagiannya satu sama lain. Dan akhirnya

kelompok empat bisa membuat bentuk dinding rumah setelah mendengar solusi dari peneliti.

Dalam proses membuat karya, kelompok empat saling bekerjasama dan saling membantu dengan tekun saat proses berkarya berlangsung, tetapi ada satu kendala yang dialami oleh kelompok empat yaitu kekurangan sedotan ternyata sedotan yang terkumpul dari kelompok empat tidak cukup. Sehingga peneliti akhirnya memberikan sedotan tambahan yang dibawa oleh peneliti dan akhirnya kelompok empat bisa menyelesaikan karyanya. Kelompok empat ini merupakan kelompok yang paling tenang selama proses pembuatan karya dikarenakan serius untuk menyelesaikan karya yang mereka buat.



Gambar 4. Proses pembuatan karya oleh Siswa Kelompok 4 (Sumber Dokumentasi: NKS, 2020)

Kelompok 5 sepakat membuat bentuk hiasan lampu segi enam. kelompok 5 menambahkan sedikit hiasan dibagian bawah bentuk konstruksi yang dibuat yaitu penambahan tali yang diujungnya diberi bunga dari sedotan dan setiap sudut dari segitiga yang disusun diberi hiasan bentuk bunga yang berbeda.

Dari masalah yang ditemukan oleh kelompok lima, BAP menanyakan saran agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam

karyanya kepada peneliti. Akhirnya peneliti menyarankan agar setiap anggota membuat sedotan segitiga masing-masing warna sedotan berbentuk segitiga dengan ukuran yang berbeda agar nantinya bisa dilem satu sama lainnya. Karena keuslitan yang dialami oleh kelompok lima membuat perasaan setiap anggota menjadi cemas, takut karena tidak bisa menyelesaikan karya mereka, tetapi berkat masukan dari penelitin kelompok lima dapat

menyelesaikan karyanya dengan perasaan senang dan bahagia



Gambar 5. Proses pembuatan karya oleh Siswa Kelompok 5 (Sumber Dokumentasi: DTI, 2020)

Deskripsi hasil pembuatan karya seni benda konstruksi dari sedotan pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV B SDN 45 Kota Bengkulu

Karya benda konstruksi dari sedotan ini dibuat oleh masing-masing kelompok siswa dengan berdasarkan pedoman hasil karya seni rupa, pedoman tersebut antara lain adalah pedoman unsur-unsur karya seni rupa dan pedoman prinsip-prinsip karya seni rupa.

Karya seni benda konstruksi yang dibuat oleh kelompok satu belum memenuhi pedoman unsur-unsur seni rupa serta prinsip-prinsip seni rupa. Unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam karya kelompok satu adalah unsur garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang. Sedangkan unsur yang tidak muncul pada hasil karya kelompok satu adalah unsur titik. Kemudian prinsip-prinsip seni rupa yang digunakan adalah prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan keselarasan/keserasian. Sedangkan prinsip unsur seni rupa yang tidak digunakan adalah unsur penekanan.

Hasil karya kelompok dua sudah memenuhi unsur dan prinsip seni rupa.

Unsur-unsur yang digunakan yaitu titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, warna dan gelap terang. Pada prinsip seni rupa, sudah terlihat dan digunakan dalam karya ini.

Hasil karya kelompok tiga sudah memenuhi unsur dan prinsip seni rupa. Unsur-unsur yang digunakan yaitu titik, garis, bidang, tekstur, warna dan gelap terang. Sedangkan bentuk tidak terlihat karena hasil karya kelompok tiga adalah karya seni dua dimensi. Pada prinsip seni rupa, belum semuanya digunakan dalam karya ini. Prinsip yang terlihat yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, keselarasan, irama, dan penekanan.

Karya seni benda konstruksi yang dibuat oleh kelompok empat sudah memenuhi pedoman unsur-unsur seni rupa serta prinsip-prinsip seni rupa. Unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam karya kelompok empat adalah unsur titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang. Kemudian prinsip-prinsip seni rupa yang digunakan adalah prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, penekanan dan keselarasan/keserasian.

Karya seni benda konstruksi yang dibuat oleh kelompok lima sudah memenuhi pedoman unsur-unsur seni rupa serta prinsip-prinsip seni rupa. Unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam karya kelompok lima adalah unsur titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang. Kemudian prinsip-prinsip seni rupa yang digunakan adalah prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, dan keselarasan/keserasian. Sedangkan prinsip unsur seni rupa yang tidak digunakan adalah unsur penekanan dan proporsi.

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil karya yang dibuat masing-masing kelompok merupakan hasil karya dari bahan utama berupa sampah anorganik yaitu sedotan bekas. Pada proses pengumpulan bahan dan alat setiap kelompok mencari bahan utama yaitu sedotan bekas untuk membuat karya benda konstruksi dengan cara mengumpulkan sedotan bekas. Dari setiap kelompok rata-rata sedotan yang ditemukan bersumber dari pemukiman penduduk yaitu selokan, pinggir jalan, bekas pembakaran sampah, halaman rumah penduduk, dan tempat sampah penduduk, tempat perdagangan yaitu waurng-warung dan tempat penjualan makanan minuman, dan sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah yaitu semak-semak yang ada di tanah kosong serta tempat ibadah. Menurut Masrida (2017) yaitu terdapat dua kelompok besar sumber sampah yaitu sampah domestik yaitu sampah permukiman atau rumah tangga dan sampah non domestik yaitu sampah yang berasal dari proses industri.

Pada saat pelaksanaan pembuatan karya ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan karya yang mereka buat yaitu kelompok 2, 4, dan 5, tetapi

kelompok tersebut tetap bersemangat dalam memecahkan masalah yang timbul sampai karya yang mereka buat selesai meskipun banyak masalah yang ditemui. Hal tersebut terlihat saat siswa antusias dan aktif melakukan proses pembuatan karya seni benda konstruksi siswa tak hanya diam saat proses pembuatan karya sebagian siswa ada yang berlari kesana kemari, ketika peneliti memberikan solusi dan mencontohkan caranya memecahkan masalah semua siswa dari kelompok yang mempunyai masalah dengan cepat mendekati peneliti dengan melontarkan pertanyaan cara penyelesaian masalahnya seperti apa. Sejalan dengan hasil penelitian Triningsih (2016) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar membutuhkan objek konkret dan situasi nyata.

Secara keseluruhan hanya kelompok satu masih kurang persiapan dalam hal persiapan bahan dan alat. Bukan Berdasarkan alasan yang siswa berikan, ada dari mereka yang memang ingin menggunakan sedotan yang berbeda seperti dibagian atap agar terlihat unik sedangkan untuk bagian yang tidak tertutup itu dikarenakan mereka kekurangan bahan utama yaitu sedotan dan akhirnya dibiarkan terbuka antara dinding dan pintu rumah. Namun di lain sisi, sebagian besar siswa telah memotong sedotan sesuai dengan ukuran yang disepakati.

Hampir setiap kelompok mendapat kesulitan dalam melakukan penyatuan setiap lempengan yang dibuat sesuai dengan ukuran masing-masing dengan lem putih menjadi sebuah bentuk benda konstruksi. Hanya ada satu kelompok yang tidak menambahkan variasi terhadap hasil karya benda konstruksi yang dibuatnya, sedangkan untuk kelompok lainnya terlihat dari mulai

menambahkan hiasan seperti Bunga, bendera, pohon dan lainnya.

Hasil karya benda konstruksi yang telah dibuat oleh setiap kelompok terdapat 3 macam garis yaitu garis lurus (vertikal, horizontal) dan garis patah-patah. Pada penelitian ini unsur bidang terbentuk dari perpaduan antara sedotan dan alas bila menggunakan, bidang yang terdapat pada hasil karya setiap kelompok pada penelitian ini yaitu bidang geometri, dimana bidang yang dihasilkan berbentuk kubus, persegi, segitiga dan persegi panjang yang disusun menjadi bentuk konstruksi. Bidang pada karya ini disesuaikan dengan bentuk yang disepakati sebelumnya dan mengikuti alas jika menggunakannya. Berdasarkan hasil karya seni benda konstruksi yang telah dibuat setiap kelompok, rata-rata berbentuk geometris. Bentuk geometris dapat dilihat dari karya yang telah setiap kelompok buat seperti, kotak tisu, tempat pensil, bingkai foto, rumah dan hiasan lampu. dan ditambah untuk bentuk hiasan yang digunakan dari masing-masing kelompok merupakan bentuk non-geometris seperti pohon dan bunga. Berdasarkan hasil karya seni benda konstruksi yang telah dibuat kelompok siswa, terlihat bahwa seluruh kelompok sudah menggunakan ketiga macam warna yang ada yaitu warna primer, sekunder, dan tersier. Hal ini terbukti dari hasil karya benda konstruksi telah dibuat memiliki banyak warna sehingga terlihat berwarna. Berdasarkan hasil karya benda konstruksi yang telah dibuat kelompok siswa, tekstur yang dihasilkan adalah kasar. Tekstur dari karya seluruh kelompok adalah tidak rata, dikarenakan hasil dari perekatan sedotan dengan sedotan lainnya menggunakan lem dan membentuk sudut yang tajam, selain itu bekas potongan menggunakan gunting yang tidak rapi meninggalkan kesan

kasar pada sedotan. Berdasarkan hasil benda konstruksi yang telah dibuat setiap kelompok, seluruhnya sudah menggunakan gelap terang atau degradasi warna yaitu menggunakan sedotan yang berwarna gelap dan terang.

Berdasarkan hasil karya benda konstruksi yang telah dibuat setiap kelompok sudah memiliki keseimbangan yang baik. Hal ini terlihat dari komposisi atau susunan atau peletakkan sedotan pada alas yang digunakan (jika ada) sudah simetris. rupa yang diatur, berupa susunan garis, bentuk atau susunan variasi warna. Berdasarkan hasil karya benda konstruksi yang dibuat oleh setiap kelompok, sudah muncul prinsip irama pada semua karya setiap kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya setiap kelompok yang melakukan perulangan bentuk yang letaknya sama akan terasa statis sedangkan peletakan sedotan dengan variasi pada ukuran, warna, dan jarak disebut dengan susunan irama yang dinamis. hasil karya benda konstruksi yang dibuat setiap kelompok, hanya ada satu kelompok saja yang karyanya tidak mempunyai prinsip penekanan yaitu kelompok 1 sedangkan hasil karya kelompok lainnya sudah ada prinsip penekanannya karena ada satu bagian yang lebih menonjol. Berdasarkan hasil karya benda konstruksi yang dibuat masing-masing kelompok, ada 2 kelompok yang proporsinya kurang baik yaitu kelompok 3 dan kelompok 5. Hal ini dikarenakan sedotan yang digunakan tidak memenuhi alas yang digunakan untuk karya kelompok 3 sedangkan karya kelompok 5 itu sama sekali tidak memunculkan prinsip proporsi karena karya ini tidak menggunakan alas/bidang. Berdasarkan hasil karya benda konstruksi yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, semuanya telah menggunakan prinsip keselarasan/keserasian dalam karyanya masing-

masing. Hal ini dapat terlihat dari bentuk-bentuk serta warna-warna yang digunakan serta dipadukan dengan selaras dan serasi. Serta penambahan variasi seperti hiasa pada karya konstruksi yang dibuat masing-masing kelompok yaitu hiasan bunga, tiang bendera, dan pohon yang membuat hasil karya dari masing-masing kelompok menjadi selaras. Dari penjelasan diatas setiap karya yang dibuat masing-masing kelompok sudah memiliki kaidah-kaidah yang menjadi pedoman dalam berkarya seni rupa agar terlihat harmonis. Menurut Kamaril (2006) prinsip-prinsip ini berupa prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, penekanan, dan keselarasan/keserasian.

5. SIMPULAN

Penelitian pemanfaatan sampah anorganik dalam membuat karya benda konstruksi dapat disimpulkan bahwa.

Dalam pelaksanaan pembuatan karya benda konstruksi dari sedotan dilihat dari proses dan hasil. Proses pembuatan karya benda konstruksi pada anak IV B SD Negeri 45 Kota Bengkulu yaitu tahapan persiapan alat dan bahan, proses pembuatan benda konstruksi dari menyiapkan beberapa lempengan sedotan sesuai kebutuhan, membuat ukuran dari masing-masing lempengan sedotan menggunakan gunting/cutter, merekat-kan lempengan satu sama lain dengan lem putih, mengembnagkan variasi bentuk secara bebas dan kreatif sesuai imajinasi anak. Sementara hasil karya yang dibuat pada anak IV B SD Negeri 45 Kota Bengkulu menggunakan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Dari kegiatan yang dilakukan anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan karena memanfaatkan sampah dalam membuat karya.

6. REFERENSI

- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kamaril, C. (2006). *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, M. B., Huberman. M. A., Saldana. J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: SAGE
- Pekerti, W. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. (2011). *Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*. Malang.
- Sobandi. (2008). *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi.
- Meinarni, S. N., Winatha, R. K., Yasa, K. P. I., & Semara, W. A. A. (2019), "Pkm : Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Perean Kangin, Baturiti, Tabanan, Bali", *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02). 60-66.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71-84.

- Masrida, R. (2017). Kajian timbulan dan komposisi sampah sebagai dasar pengelolaan sampah di kampus II Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Journal of Environmental Engineering and Waste Management*, 2(2), 69-78.
- Trianingsih, R., (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *AL Ibtida*, 3.(2), 197-211.